

**FANATISME SUPORTER SEPAK BOLA UNTUK MENANAMKAN
SOLIDARITAS SOSIAL
(STUDI KASUS PADA SUPORTER PASOEPATI KARTASURA)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan



**IQNI MALFAID
A220090046**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

**FANATISME SUPORTER SEPAK BOLA UNTUK MENANAMKAN
SOLIDARITAS SOSIAL**

(Studi kasus pada suporter Padoepati di Kartasura)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

IONI MALFAID
A220090046

Disetujui untuk mempertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi.

Mengetahui,

Pembimbing



Drs. Suyahman, M.Si, M.H
NIP. 442

**FANATISME SUPORTER SEPAK BOLA UNTUK MENANAMKAN
SOLIDARITAS SOSIAL
(Studi kasus pada suporter Pasoepati Kartasura)**

Iqni Malfaid, A220090046, Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2013, xvii+70 halaman

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik fanatisme suporter sepak bola yang dapat menanamkan solidaritas sosial, untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang berkaitan dengan fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas sosial, untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi para fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas sosial, untuk mendeskripsikan solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala apakah yang dihadapi para fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas sosial di Pasoepati Korwil Kartasura. Metode yang digunakan adalah studi kasus, karena hanya fokus pada kasus tertentu. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Karakteristik fanatisme suporter sepak bola yang dapat menanamkan solidaritas sosial di Pasoepati Korwil Kartasura dapat dibuktikan dengan cara mengadakan bakti sosial (baksos), penggalangan dana bantuan yang terkena bencana alam, serta mengikuti kegiatan-kegiatan positif. 2) Faktor-faktor yang berkaitan dengan fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas social di Pasoepati Korwil Kartasura dapat dilihat dari faktor kebersamaan antar anggota Pasoepati yang mana terkandung nilai-nilai solidaritas sosial yang meliputi kasih sayang, tanggung jawab dan keserasian hidup. 3) Kendala-kendala yang dihadapi para fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas sosial di Pasoepati Korwil Kartasura dapat dilihat adanya rasisme dan anarkisme antar suporter yang mengakibatkan putusnya hubungan silaturahmi dengan suporter lain dan banyaknya orang yang terprovokasi yang bertujuan untuk merusak hubungan kekeluargaan antar suporter lain. 4) Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala apakah yang dihadapi para fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas social di Pasoepati Korwil Kartasura dengan cara mengadakan rapat antar korwil-korwil Pasoepati di seluruh kota Solo, kemudian dari organisasi tertinggi DPP Pasoepati memberikan masukan kepada korwil-korwil Pasoeapti di kota Solo untuk saling menjaga tali silaturahmi antar korwil Pasoepati.

Kata Kunci: Fanatisme, Suporter sepak bola, Solidaritas sosial.

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat dari berbagai kalangan, baik anak-anak, remaja, dewasa, sampai orang tua. Seiring perkembangan olahraga sepak bola, banyak masyarakat yang turut memberikan di dalam stadion dan memenuhi area stadion. Dukungan yang diberikan oleh suporter terhadap tim kesayangannya sering kali melahirkan sikap yang berlebihan. Hal ini akan menumbuhkan harapan-harapan ini sering kali menimbulkan sikap-sikap yang dapat melihat tim kesayangannya menang. Fanatisme para suporter akan melahirkan gesekan-gesekan antar suporter yang berbeda. Gesekan-gesekan ini membawa konsekuensi lahirnya kekerasan antar suporter.

Kerusuhan-kerusuhan yang ditimbulkan oleh suporter bukan hal baru dunia persepakbolaan tanah air tidak sedikit pula berita di media cetak maupun elektronik memberikan terjadi perkelahian antar suporter. Perselisihan antar suporter tidak hanya terjadi di Indonesia, di luar negeri pun juga terjadi perselisihan seperti yang terjadi di Kairo. Dimana terdapat sedikit 73 orang tewas dan ratusan lainnya luka-luka saat kerusuhan antar suporter sepak bola yang terjadi di Mesir pada tanggal 2 Januari 2012. Kerusuhan ini berlangsung di stadion Port Said setelah pertandingan Al-Masry melawan tuan rumah Al-Masry, pemicu perselisihan ini masih belum diketahui penyebabnya.

Tindakan sosial sepak bola dapat dilihat sebagai sebuah perjuangan karena sepak bola hadir bukan hanya sebagai hiburan dan permainan semata. Bentuk perjuangan tersebut mampu menjadi alat pembangkit solidaritas sosial suatu negara. Dalam konteks lain, sepak bola juga masuk ke ranah politik, membuat sepak bola dan suporternya sebagai titian menuju, mempertahankan jalur kekuasaan, dan kepentingan politik lainnya. Di Indonesia, penggunaan sepak bola dalam kancah politik pernah digunakan oleh Saleh Ismail Mukadar, ketua umum sekaligus manajer Persebaya yang memasang baliho dan banner bergambar dirinya memegang bola dengan latar belakang suporter Persebaya untuk mencalonkan diri menjadi walikota Surabaya.

Namun demikian ada suatu keprihatinan terhadap keberadaan suporter dalam segala sikap perilaku dan perbuatan yang berlebihan di dalam mendukung tim kesayangannya, sehingga ketika tim kesayangannya kalah dalam pertandingan maka akal sehat sebagian suporter mulai rapuh dan goyah. Kondisi demikian di perparah lagi dengan tindakan suporter yang berbuat bertentangan dengan peraturan hukum yang berbagai menunjukkan adanya kerusuhan bentrok antar suporter baik dengan pertandingan lokal dan nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Fanatisme Suporter Sepak Bola untuk Menanamkan Solidaritas Sosial”.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan:

1. Bagaimanakah karakteristik fanatisme suporter sepak bola yang dapat menanamkan solidaritas sosial?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas sosial?
3. Kendala-kendala apakah yang dihadapi para fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas sosial?
4. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala apakah yang dihadapi para fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas sosial?

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik fanatisme suporter sepak bola yang dapat menanamkan solidaritas sosial.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang berkaitan dengan fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas sosial.
3. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi para fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas sosial.
4. Untuk mendeskripsikan solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala apakah yang dihadapi para fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas sosial.

KAJIAN TEORI

1. Kajian mengenai fanatisme.

- a. Pengertian fanatisme. Menurut Menik Purwandari Astuti (2011: 28) Sering kali terdengar kata fanatik atau fanatisme pada berita atau hal yang berhubungan dengan agama dan olahraga tetapi jarang yang mengetahui deskripsi secara jelas mengenai fanatik atau fanatisme. Jika ditelusuri lebih dalam, sebenarnya kata fanatisme berasal dari kata fanatik, yang dalam kamus bahasa Indonesia artinya adalah teramat kuat kepercayaan (keyakinan) terhadap ajaran (politik agama, dsb).
- b. Ciri-ciri fanatisme. Ismail (2008) sebagaimana dikutip oleh Menik Purwandari Astuti (2011: 31), menyatakan satu perilaku tidak terlepas dari ciri yang menjadikan perilaku tersebut dapat disebut sebagai perilaku fanatik, yaitu: 1) Adanya antusiasme atau semangat berlebihan yang tidak berdasarkan pada akal sehat melainkan pada emosi tidak terkendali. Ketiadaan akal sehat itu mudah membuat orang yang fanatik melakukan hal-hal yang tidak proporsional, sehingga akhirnya melakukan hal-hal yang kurang waras. 2) Pendidikan yang berwawasan luas dapat menimbulkan benih-benih sikap soldier, sebaliknya indoktrinasi yang kerdil dapat mengakibatkan benih-benih fanatisme
- c. Bentuk-bentuk fanatisme. Menurut Syafi'I (2008) sebagaimana dikutip oleh Menik Purwandari Astuti (2011: 30), fanatisme terdiri beberapa bentuk yaitu fanatisme konsumen agama, ideologi dan politik, kesenangan, olahraga, etnik dan kesatuan.
- d. Cara membangun fanatisme. Cara menanamkan sikap perilaku fanatisme sebagai berikut: 1). Mengajak berfikir rasionil. Pada umumnya orang fanatik tidak rasionil dalam memandang masalah yang diyakininya benar. Jika ia dapat kembali berfikir rasionil dalam bidang yang diyakini itu maka secara otomatis sikap fanatiknya akan mencair. 2). Menunjukkan contoh - contoh yang pernah terjadi akibat dari perilaku fanatik. Pada umumnya perilaku fanatik berakhir dengan kekacauan, kegagalan atau bahkan penjara. Orang yang telah sadar dari

kekeliruannya berpandangan fanatik biasanya kemudian mentertawakan diri sendiri atas kepicikannya di masa lalu.

- e. Indikator-indikator fanatisme. Bahwa indikator fanatisme sebagai berikut:
- 1) Fanatik organisasi, mengklaim yang paling benar dan yang lain salah.
 - 2) Fanatik pada keimanannya sendiri dengan tidak didukung rasa yang toleran dan hati yang lapang.
 - 3) Fanatisme terhadap suatu pendapat tanpa mengakui adanya pendapat lain dan merasa benar sendiri atau tidak menghormati orang lain.

2. Kajian mengenai suporter sepak bola Pasoepati

- a. pengertian suporter sepak bola. Menurut Durkheim (1988), suporter merupakan dukungan dari satu orang atau lebih yang diberikan kepada sesuatu dalam sebuah pertandingan dengan rasa loyal dan rasa cinta terhadap sebuah tim kesayangan.
- b. Sejarah terbentuknya suporter Pasoepati. Pasoepati adalah nama sebuah kelompok suporter sepak bola yang berasal dari kota Solo. Terbentuknya Pasoepati tidak terlepas dengan kehadiran klub sepak bola Pelita Jaya yang pernah berkandang di stadion Manahan tahun 2000 lalu. Sembilan Februari 2000 lahirlah kelompok suporter klub Pelita, bernama Pasukan Soeporter Pelita Sejati atau yang disingkat dengan sebutan Pasoepati.
- c. Macam-macam suporter sepak bola. Macam-Macam Suporter Sepak bola sebagai berikut:
 - 1) Suporter Keturunan.
 - 2) Suporter Sejati
 - 3) Suporter Holigan.
 - 4) Suporter Musiman.
 - 5) Suporter Daerah.
 - 6) Suporter Sportif.
 - 7) Suporter Fanatik.
 - 8) Suporter Abal-abal (Karbitan).
- d. Manfaat suporter sepak bola. Manfaat utama sebagai fans tim olahraga adalah rasa keterikatan atau keterhubungan dengan orang lain,” kata Edward Hirt, profesor ilmu psikologi dan saraf dari Indiana University, Amerika Serikat.

- e. Kode etik supporter sepak bola. Terjadinya peristiwa kekerasan supporter Arema Malang yang dilakukan beberapa oknum supporter sepakbola Bonek beberapa minggu lalu, menambah catatan kelam dunia persepakbolaan Indonesia.
- f. Identitas supporter sepak bola. Menurut Jackson dan Smith (1999), identitas supporter sepak bola dapat dikonseptualisasikan paling baik dalam empat dimensi: persepsi dalam konteks antar kelompok, kita selalu menjaga agar diri kita akan selalu diterima dimata kelompok/masyarakat dengan mematuhi segala atribut norma yang berlaku.
- g. Indikator Suporter sepak bola. Suporter sepak bola mempunyai indikator, antara lain:
 - 1) Nilai nasionalisme yang tinggi.
 - 2) Menanamkan nilai-nilai persatuan.
 - 3) Loyalitas tanpa batas.
 - 4) Menumbuhkan karakteristik fanatisme.

3. Kajian solidaritas social

- a. Pengertian solidaritas sosial. Menurut Jonhson (1988) sebagaimana dikutip oleh Atlas Mahfud Anshori (2012: 8), solidaritas sosial adalah menunjuk pada suatu keadaan antara individu atau kelompok yang didasarkan perasaan dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.
- b. Jenis-jenis solidaritas sosial. Terdapat beberapa jenis solidaritas sosial, Soerjono Soekanto (1987: 69-70) sebagaimana dikutip oleh Atlas Mahfud Anshori (2012: 10) menyebutkan ada 2 tipe solidaritas sosial yang mendasar yaitu:
 - 1) Dilandaskan pada persamaan, kohesi yang timbul karena persamaan ras, kerabat, bahasa, tempat tinggal, kepercayaan, politik, agama, pengalaman dan mekanis. Tipe solidaritas ini penting bagi kelompok kecil yang terisolasi homogeny dan statis.

- 2) Didasarkan pada perbedaan sebagai kurang mandirinya berbagai bagian dari masyarakat, tipe solidaritas ini oleh Durkheim dinamakan solidaritas organik. Solidaritas ini didasarkan pada perbedaan.
- c. Definisi konseptual solidaritas sosial. Menurut Arifatun Nafiah (2010: 20) solidaritas sosial adalah keadaan hubungan antar individu dan kelompok yang mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat.
- d. Definisi operasional solidaritas sosial. Menurut Arifatun Nafiah (2010:20) solidaritas sosial meliputi: sikap perilaku yang dilandasi oleh (1) pengertian, (2) kesadaran, (3) keyakinan, (4) tanggung jawab dan (5) partisipasi sosial, (6) semangat kebersamaan, (7) kerelaan untuk berkorban demi sesama, (8) kegotongroyongan dalam kebersamaan dan kekeluargaan.
- e. *Rasa solidaritas dikalangan masyarakat Indonesia.* Rasa solidaritas dalam kehidupan masyarakat Indonesia belum terjalin dengan baik, hal ini ditandai dengan rasa kepedulian antar sesama warga negara yang masih rendah.
- f. Pentingnya sikap solidaritas sosial. Solidaritas sosial merupakan kata yang tepat untuk menyatakan kepedulian dan empati kepada masyarakat atau kehidupan antar warga masyarakat. Solidaritas itu bukan hanya untuk disadari, tetapi juga harus meningkat menjadi tindakan dan program actual yang dapat meringankan beban atau kesulitan hidup masyarakat kebanyakan
- g. Solidaritas di kalangan pelajar. Menurut Pelajar harus menumbuhkan jiwa-jiwa sosial yang dalam atau dengan kata lain solidaritas sosial. Solidaritas sosial yang dibatasi oleh sekat-sekat kelompok, namun solidaritas sosial yang universal secara menyeluruh serta dapat melepaskan keangkuhan dan kesombongan.
- h. Nilai-nilai solidaritas sosial. Pendapat Raven (1977: 221-227), bahwa nilai solidaritas sosial meliputi (1) Kasih sayang (pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan dan kepedulian): (2) tanggung jawab (rasa memiliki, disiplin dan empati):, kerjasama dan demokrasi).

- i. Unsur-unsur solidaritas sosial. menurut Alvin L. Bertrand, ada 10 unsur solidaritas sebagai berikut:
 - 1) Keyakinan (pengetahuan).
 - 2) Perasaan (sentiment).
 - 3) Tujuan.
 - 4) Norma.
 - 5) Status dan peranan.
 - 6) Tingkatan atau pangkat (rank).
 - 7) Kekuasaan atau pengaruh (power).
 - 8) Sanksi.
 - 9) Sarana atau fasilitas.
 - 10) Tekanan ketegangan (stress strain).
- j. Bentuk-bentuk solidaritas sosial. Menurut Munawwir, (1984: 190-194) bentuk-bentuk solidaritas sosial adalah
 - 1) Solidaritas dalam mendamaikan.
 - 2) Solidaritas dalam pembelaan.
 - 3) Solidaritas sosial dan politik.
- k. Cara menumbuhkan sikap solidaritas sosial. Cara untuk membuat anak mempunyai solidaritas sosial antara lain:
 - 1) Menjunjungi panti asuhan dan bermain bersama anak-anak disana.
 - 2) Menyumbangkan pakaian layak untuk anak-anak yang membutuhkan.
 - 3) Mengajak anak menyumbangkan sebagian dari uang sakunya untuk amal.
 - 4) Menolong anak yang kurang maupun diluar negeri.
 - 5) Turut membantu kegiatan gotong-royong yang ada di masyarakat.
 - 6) Menyumbangkan buku-buku ke perpustakaan atau rumah kaca.
 - 7) Menciptakan kebiasaan baru di keluarga dengan menjadi suka relawan.
 - 8) Menyumbangkan makanan kepada orang lain.
- l. Indikator-indikator Solidaritas Sosial. Samani dan Hariyanto (2011: 136) mengemukakan indikator solidaritas sosial sebagai berikut:

- 1) Sikap simpati dan empati bagi orang lain atau kelompok yang kurang beruntung.
- 2) Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya terhadap orang lain yang mempunyai masalah.
- 3) Membantu teman lain menyelesaikan masalah.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah di wilayah Pucangan Kartasura. Tahap penelitian hingga penyusunan laporan akhir memakan waktu kurang lebih tiga bulan dan waktu penelitian dilakukan mulai bulan Mei 2013 hingga Juli 2013. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, strategi penelitian ini adalah studi kasus tunggal, “penelitian disebut sebagai studi kasus tunggal, bilamana penelitian tersebut terarah pada satu karakteristik” (Sutopo, 2002: 112), atau “Studi kasus yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara mendetail dan subjek yang diteliti terdiri dari satu unit dan dibatasi pada aspek-aspek yang sudah dipilih yang terarah pada tujuan penilai” (Sugiyono, 2007: 87).

Subjek dalam penelitian ini adalah suporter Pasoepati yang ada di wilayah Kartasura. Objek Penelitian adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran peneliti. Objek penelitian ini adalah solidaritas sosial.

Sumber data utama penelitian kualitatif ini adalah kata-kata tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, atau:

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Suharsini, 2006:129).

Yang menjadi informan adalah dirijen Pasoepati Kartasura, ketua Pasoepati Kartasura dan anggota Pasoepati Kartasura. Penelitian ini dilakukan ditempatnya bertemunya dengan para informan, antara lain di rumah informan dan di stadion Manahan Solo untuk memperoleh data yang lebih lengkap. Peristiwa yang

dimaksud mengenai Fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas sosial, khususnya suporter Pasoepati.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2008: 224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan informasi dokumen.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2008: 222). Sebagaimana pendapat Nasution, yang dikutip oleh Sugiyono (2008: 223) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak bisa dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa peneliti menjadi suporter untuk menggali informasi dari suporter yang diteliti secara maksimal.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument (Arikunto, 2006: 168), pendapat lainnya adalah mengenai derajat ketepatan antara data yang terjadi dengan objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti

HASIL PENELITIAN

Profil dan sejarah Pasoepati Kartasura

Puncak acara HUT Pasoepati From Solo With Love dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2012 malam takbiran Idul Adha. Kami merayakan ultah bersama pemain Persis Solo diantaranya Diego Mendieta, Puji Widodo, dll, sedulur Bonek, serta anggota Wolves dan anggota dari Korwil Pasta Wisanggeni.

Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik fanatisme suporter sepak bola yang dapat menanamkan solidaritas sosial

Menurut pendapat Agus (Gos Warsoep), usia 26 tahun karakteristik fanatisme suporter sepak bola yang dapat menanamkan solidaritas sosial adalah:

Karakteristiknya ya mungkin fanatisme kepada kelompok dan kepada tim yang didukung fanatik antar sesama suporter seperti ikatan kekeluargaan suporter. Dalam satu wadah ikatan kekeluargaan akan tercipta rasa solidaritas sosial yang tinggi yang mana menjadi seorang suporter sepak bola itu harus ada rasa peduli terhadap temannya atau saudaranya, sehingga dalam menyaksikan laga sepak bola rasa kekompakan itu ada dengan cara bernyayi secara bersama, tidak peduli apapun yang terjadi dan semua mata tertuju dalam pertandingan tersebut. Alhamdulillah, Pasoepati sampai sekarang solidaritas terhadap saudaranya masih terjaga dengan baik antara satu korwil dengan korwil yang lain maupun terhadap suporter di kota lain.

2. Faktor-faktor yang berkaitan dengan fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas sosial

Sigit Ompong, usia 25 tahun selaku dirijen suporter tribun utara juga mengemukakan pendapatnya, bahwa:

Mungkin dari segi sosial kita sudah terbilang suporter sepak bola tapi kita juga manusia biasa dalam hal mengadakan kegiatan kita menyumbang atau dalam hal di dalam masyarakat kita kerja bakti dan hal-hal lain kita banyak semua kegiatan sosial juga akan membawa nama suporter Pasoepati. Kita tidak hanya menjadi suporter saja, kalau bisa kita menjadi dari bagian masyarakat. Kita tahu bahwa tanpa masyarakat suporter itu tidak akan bisa mendukung tim kesayangannya, awal dari terciptanya suporter sepak bola itu kan berasal dari masyarakat biasa yang mana dapat diistilahkan netral. Sering kali kita harus intropeksi diri dulu apakah kita merupakan suporter yang mempunyai rasa kepedulian terhadap orang lain atau masyarakat sekitar.

3. Kendala-kendala yang dihadapi para fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas sosial

Ardianto, usia 29 tahun selaku anggota Pasoepati Kartasura menyatakan bahwa:

Kendalanya ya mungkin dari kurangnya sosialisasi antar suku-suku, antar anggota. Kurangnya perhatian dari pihak atasan yaitu dari DPP Pasoepati kepada bawahan-bawahannya yaitu beberapa korwil-korwil Pasoepati di kota Solo, sehingga timbulnya perpecahan antara korwil Pasoepati dengan korwil Pasoepati yang lain. Kita mengadakan rapat 1 minggu sekali untuk membahas tentang sepak bola, saling sharing atau berbagi pengalaman, saling silaturahmi dengan anggota itu sangat penting bagi kelangsungan solidaritas sosial. Namun, semua itu penerapannya belum efektif dan menjadi kendala dengan alasan rumahnya jauh, tidak ada waktu, tidak peduli atau menganggap bahwa tidak penting. Dan kendala ini menjadi masalah terbesar di dalam ruang lingkup suporter sepak bola telah berevolusi menjadi hal yang penting.

4. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi para fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas sosial

Menurut pendapat dari Maryadi (Gondrong), usia 34 tahun selaku dirijen Pasoepai tribun selatan berpendapat bahwa:

Jadi, selama ini di Pasoepati dengan adanya DPP Pasoepati itu setiap suku diajak musyawarah dan ada rapat petinggi-petinggi Pasoepati kemudia dari ketua-ketua korwil mempunyai masukan-masukan apa yang kita dukung selama ini. Selama ini kalau menang harus puas dan kalau kalah harus terima ” *Menang ora umuk, kalah ora ngamuk* ” itu sebuah dalam bahasa jawa. Sebagai suporter harusnya dukungan tersebut berwujud nyanyian yang sifatnya tidak rasis dan anarkis.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait dengan judul “Fanatisme Suporter Sepak Bola untuk menanamkan Solidaritas Sosial” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik suporter sepak bola yang dapat menanamkan solidaritas sosial merupakan suatu kepedulian terhadap sesama manusia dalam dunia suporter, di samping suporter sering mendukung tim kesayangannya di lain sisi suporter juga menanamkan solidaritas sosial. Terbukti bahwa dengan adanya kegiatan Baksos (Bakti Sosial), Penggalangan dana untuk Panti Asuhan di kota Solo dan mengadakan di acara pendonoran darah.

2. Pendapat tadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas sosial bahwa semua faktor kebersamaan juga mempengaruhi, yang mana di dalam sebuah organisasi suporter sepak bola terdapat hubungan kekeluargaan yang erat antar sesama suporter Pasoepati itu sendiri.
3. Pendapat tersebut dapat disimpulkan kendala-kendala yang dihadapi para fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas sosial bahwa adanya bentrokan antar sesama suporter sepak bola yang berakibat putusny tali persaudaraan suporter sepak bola.
4. Pendapat tersebut bahwa solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi para fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas sosial yaitu dengan cara mengadakan rapat antar korwil-korwil Pasoepati di seluruh kota Solo, kemudian dari organisasi tertinggi DPP Pasoepati memberikan masukan kepada korwil-korwil Pasoepati di kota Solo untuk saling menjaga silaturahmi antar korwil Pasopati.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Menik Purwandari. 2011. *Hubungan Antara Fanatisme Terhadap Tokoh Idola Dengan Imitasi Pada Remaja*. FKIP: UMS
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Munawwir, Imam. 1984. *Sikap Islam Terhadap Kekerasan Damai Toleransi Dan Solidaritas*. Suarabaya: Pt. Bina Ilmu
- Nafiah, Arifatun. 2010. *Hubungan penguasaan standar kompetensi menampilkan perilaku yang sesuai nilai-nilai pancasila dengan solidaritas sosial pada kelas VII MTs Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2009/2010*. FKIP: UNS.
- Nur Kayati, Indah. 2008. *Solidaritas sosial unit bola basket (UBB) (Studi deskriptif kualitatif tentang solidaritas sosial anggota sebagai upaya dalam mempertahankan Eksistensi UBB di Universitas Sebelas Maret, Surakarta)*. FISIP: UNS.

Novie Lucky. A. 2013. *Fenomena perilaku fanatisme suporter sepak bola studi kasus komunitas suporter Persebaya Bonek di Surabaya*. Surabaya